

## **Peran Guru Madrasah dalam Mengembangkan Growth Mindset Islami untuk Meningkatkan Ketekunan Belajar Siswa**

Alvina zein<sup>1</sup>, Susanti<sup>2</sup>, Fakhriyatul Husna<sup>3</sup>, Yulia<sup>4</sup>, Masyitah<sup>5</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Raudhatul Akmal, Medan, Indonesia

e-mail: [1zeinalvina123@gmail.com](mailto:1zeinalvina123@gmail.com), [2yasanti327@gmail.com](mailto:2yasanti327@gmail.com),

[3fakhriyatulhusna2002@gmail.com](mailto:3fakhriyatulhusna2002@gmail.com), [4yulvirayulia@gmail.com](mailto:4yulvirayulia@gmail.com),

[5masyitahtembung@gmail.com](mailto:5masyitahtembung@gmail.com)

### **Abstract**

*In Islamic education, the role of madrasah teachers extends beyond delivering material; they are also responsible for shaping students' mindsets and Islamic character. One of the key emerging approaches is the Islamic-oriented growth mindset, which emphasizes the belief that individuals' abilities can be developed through effort, proper strategy, and Islamic values.. However, there is still a limited number of studies that specifically examine how teachers contribute to developing a growth mindset learning style that affects students' persistence in learning. This study aims to systematically review the literature discussing the connection between teachers' roles, growth mindset, and learning perseverance. A descriptive qualitative approach was used through a literature review method. The results indicate that teachers play a crucial role in creating a learning environment that supports the learning process, provides constructive feedback, and encourages students to face challenges. These factors contribute to the development of students' perseverance, which is essential for academic success. The study concludes that strengthening the teacher's role in fostering a growth mindset is a key strategy in building resilient and persistent learners. This mindset is also supported by Islamic values such as effort (ikhtiar), perseverance (sabr), and consistency (istikamah) which reinforce students' resilience in learning.*

**Keywords:** *Islamic Growth Mindset; Learning Perseverance; Madrasah Teachers.*

### **Abstrak**

*Dalam dunia pendidikan Islam, peran guru madrasah tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk pola pikir dan karakter Islami siswa. Salah satu pendekatan penting yang berkembang saat ini adalah growth mindset Islami, yaitu keyakinan bahwa kemampuan individu dapat ditingkatkan melalui usaha, strategi yang tepat, dan landasan nilai keislaman. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus meninjau bagaimana peran guru dalam membentuk gaya belajar*

*growth mindset yang berdampak pada ketekunan belajar siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara sistematis literatur yang membahas hubungan antara peran guru, growth mindset, dan ketekunan belajar. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru memiliki peran signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses, memberi umpan balik positif, dan mendorong keberanian siswa dalam menghadapi tantangan. Ketiga hal ini membentuk ketekunan belajar siswa yang menjadi kunci keberhasilan akademik. Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa penguatan peran guru dalam menumbuhkan growth mindset merupakan strategi penting dalam membangun karakter siswa sebagai pembelajar tangguh dan tidak mudah menyerah. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islami dalam pembelajaran seperti ikhtiar, sabar, dan istikamah juga memperkuat pembentukan karakter siswa yang tangguh dalam belajar.*

**Kata Kunci:** *Growth Mindset Islami; Guru Madrasah; Ketekunan Belajar.*

Received: July 16 <sup>th</sup> 2025	Revision: August 21 <sup>th</sup> 2025	Publication: September 30 <sup>th</sup> 2025
---	---	---

#### A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan Islam, khususnya di madrasah, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran semata, tetapi juga mencakup pembentukan karakter Islami dan pendampingan pola pikir siswa yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Salah satu pendekatan yang saat ini mendapat perhatian luas adalah pengembangan *growth mindset*, yakni pola pikir yang meyakini bahwa kemampuan individu dapat berkembang melalui usaha, strategi yang tepat, dan dukungan dari lingkungan. Growth dapat dimaknai sebagai proses perkembangan atau pertumbuhan, sedangkan mindset merujuk pada keyakinan atau cara berpikir seseorang yang memengaruhi sikap serta perilaku mereka dalam menghadapi kehidupan. Cara berpikir ini juga diyakini turut menentukan sejauh mana seseorang mencapai keberhasilan dalam hidupnya (Srihastuti & Wulandari, 2021). (Dweck, 2016) dalam (Buchanan, 2025) mendefinisikan growth mindset sebagai keyakinan bahwa kualitas dasar seseorang masih dapat ditingkatkan melalui usaha yang konsisten dan pendekatan yang tepat.

Individu dengan growth mindset memiliki sejumlah ciri khas yang membedakan mereka dari individu berpola pikir tetap. Mereka percaya bahwa kecerdasan dan kemampuan dasar bukanlah hal yang statis, melainkan dapat terus dikembangkan melalui usaha dan proses belajar yang konsisten (Rhew et al., 2018) dalam (Pratiwi et al., 2024). Selain itu, mereka juga meyakini bahwa

kepribadian dapat berubah secara substansial, dan bahwa hal-hal mendasar dalam diri seseorang, seperti cara berpikir dan bersikap, bisa ditingkatkan dari waktu ke waktu. Keyakinan inilah yang menjadi dasar bagi pola pikir berkembang dan mendorong individu untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan (Claro et al., 2016).

Di tengah tantangan belajar yang semakin kompleks, siswa dituntut tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki ketekunan dalam belajar agar mampu mencapai hasil yang optimal. Menurut Busro (2018), Proses pembelajaran merupakan proses interaksi komunikasi antara peserta didik dengan pengajar dalam kegiatan Pendidikan. (Fauzi & Wulandari, 2023), karenanya ketekunan dapat dipahami sebagai proses berjuang secara sungguh-sungguh untuk mengatasi rasa malas dan kecenderungan menunda pekerjaan. Dalam konteks pembelajaran, ketekunan belajar mencerminkan komitmen dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar demi mencapai hasil yang optimal. Sikap ini penting dimiliki oleh setiap siswa agar mereka memiliki semangat belajar yang konsisten, di mana pun dan kapan pun, serta tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada berbagai hambatan dalam meraih tujuan. (L. Afifah, 2023)

Ketekunan belajar ini mencakup kemampuan bertahan dalam menghadapi kesulitan, konsistensi dalam menyelesaikan tugas, dan kemauan untuk terus belajar, menjadi indikator penting keberhasilan akademik (Charli, 2023). Oleh karena itu, perhatian terhadap bagaimana guru berperan dalam mengembangkan *growth mindset* yang berdampak pada ketekunan belajar siswa menjadi relevan untuk ditelaah secara lebih mendalam.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungan antara *growth mindset* dan hasil belajar siswa. (Mulyanti, 2025)Penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran menjadi kunci utama dengan menekankan usaha dan proses belajar, bukan hanya hasil akhir, guru dapat mendorong siswa untuk mengembangkan sikap belajar yang lebih terbuka dan tahan terhadap kegagalan, sehingga memperkuat motivasi belajar dan mendukung perkembangan pribadi siswa yang berkelanjutan. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam kajian yang secara khusus menyoroti bagaimana peran guru secara aktif memfasilitasi terbentuknya gaya belajar *growth mindset* pada siswa, terutama dalam konteks yang mendorong ketekunan belajar. Sebagian besar studi lebih menitikberatkan pada peran intervensi mandiri siswa atau pengaruh lingkungan keluarga, sementara kontribusi guru sebagai aktor pendidikan utama belum banyak dikaji dalam kerangka yang integratif. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk meninjau secara sistematis literatur yang ada, guna mengidentifikasi sejauh mana guru

memiliki peran dalam membentuk pola pikir berkembang serta bagaimana pengaruhnya terhadap ketekunan belajar siswa.

Kajian literatur yang dilakukan dalam artikel ini mengacu pada sejumlah penelitian empiris maupun teoritis yang relevan, dengan tujuan membangun pemahaman komprehensif mengenai keterkaitan antara peran guru, gaya belajar *growth mindset*, dan ketekunan belajar siswa. Dengan menganalisis temuan-temuan terdahulu, penulis mencoba menyusun landasan teoritik sekaligus merumuskan celah penelitian yang belum banyak disoroti. Kebaruan ilmiah dari artikel ini terletak pada fokusnya yang secara eksplisit memadukan ketiga aspek tersebut secara naratif dan konseptual, guna menjawab pertanyaan: sejauh mana peran guru berkontribusi dalam mengembangkan gaya belajar *growth mindset* yang mendorong ketekunan belajar siswa? Artikel ini juga memfokuskan perhatian pada bagaimana peran guru madrasah dapat mengembangkan *growth mindset* yang berpijak pada nilai-nilai Islami seperti *tawakal*, *ikhtiar*, dan *istikamah* sebagai landasan ketekunan belajar.(Fauzi & Wahyudi, 2023)

Dengan demikian, rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana peran guru dalam mengembangkan gaya belajar *growth mindset* terhadap ketekunan belajar siswa berdasarkan tinjauan literatur yang telah ada. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi dan menjelaskan kontribusi guru dalam membentuk gaya belajar *growth mindset* serta menelusuri keterkaitannya dengan ketekunan belajar siswa melalui analisis literatur yang relevan. Melalui pemaparan ini, diharapkan artikel dapat memberikan wawasan baru bagi praktisi pendidikan, peneliti, maupun pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran yang mendorong semangat belajar berkelanjutan pada siswa. Selain itu, artikel ini menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islami dalam pembentukan *growth mindset* siswa di madrasah, seperti keikhlasan dalam belajar, kesabaran dalam proses, dan keteguhan hati (*istikamah*) dalam menghadapi kesulitan belajar.

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode tinjauan literatur atau *literature review* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2025 dan bersifat studi kepustakaan yang tidak terbatas pada lokasi fisik tertentu, karena seluruh proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber ilmiah dari jurnal nasional maupun internasional, artikel akademik, buku referensi, dan hasil penelitian terdahulu yang tersedia dalam database daring seperti Google Scholar, ScienceDirect, DOAJ, dan portal Garuda (Yam, 2024).

Target penelitian ini adalah sumber-sumber literatur yang membahas topik mengenai peran guru dalam konteks pendidikan, gaya belajar *growth mindset*, serta kaitannya dengan ketekunan belajar siswa. Beberapa literatur yang dipilih juga berasal dari konteks madrasah atau pendidikan Islam, untuk memperkuat relevansi dalam pengembangan karakter Islami siswa. Sumber literatur yang dijadikan subjek dianalisis secara purposif, yaitu dengan memilih secara sengaja literatur yang memenuhi kriteria relevansi dengan topik kajian, terbit dalam rentang waktu sepuluh tahun terakhir (2015–2025), dan memiliki kredibilitas akademik. Literatur yang dipilih dapat berupa artikel hasil penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun gabungan keduanya (*mixed methods*), serta tulisan konseptual yang memiliki dasar teori yang kuat dan valid.

Prosedur penelitian diawali dengan (1) perumusan fokus kajian literatur, yaitu mengenai peran guru dalam membentuk gaya belajar *growth mindset* dan dampaknya terhadap ketekunan belajar siswa; (2) penelusuran dan pengumpulan sumber-sumber literatur yang relevan melalui mesin pencari jurnal ilmiah dengan menggunakan kata kunci seperti “guru dan growth mindset,” “peran guru dalam pembelajaran,” “ketekunan belajar siswa,” dan “motivasi belajar”; (3) seleksi sumber yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditentukan sebelumnya; (4) analisis isi literatur yang terpilih dengan mencermati latar belakang, metode, temuan, dan kesimpulan masing-masing sumber; serta (5) penyusunan sintesis temuan untuk ditarik menjadi narasi tematik sesuai dengan fokus penelitian (Xiong et al., 2025).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah pedoman analisis dokumen yang disusun berdasarkan fokus kajian, seperti identifikasi variabel utama yang dikaji (peran guru, *growth mindset*, dan ketekunan belajar), relevansi antarvariabel, serta kontribusi masing-masing literatur terhadap pemahaman konseptual. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik (thematic analysis), di mana data dikodekan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literatur, kemudian disusun menjadi sintesis yang saling berkaitan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sitasari, 2022).

Penelitian ini memaknai data secara interpretatif dan kritis, yaitu dengan melihat pola, perbedaan, serta kontribusi unik dari masing-masing sumber terhadap pemahaman mengenai peran guru dalam membentuk gaya belajar *growth mindset* yang mendukung ketekunan belajar siswa. Hasil dari analisis ini diharapkan memberikan gambaran yang utuh dan mendalam mengenai sejauh mana peran guru dapat dikembangkan secara strategis dalam konteks pendidikan

masa kini yang menekankan pentingnya karakter dan daya juang dalam proses belajar.

### C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa peran guru sangat signifikan dalam membentuk gaya belajar *growth mindset* pada siswa yang berdampak positif terhadap ketekunan belajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang aman, menantang, dan suportif bagi siswa dalam mengembangkan pola pikir berkembang. Guru yang secara konsisten memberikan umpan balik konstruktif, menekankan pentingnya proses daripada hasil akhir, serta menghargai usaha siswa telah terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri dan ketahanan mental siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.

Temuan penelitian oleh (Dweck, 2016) dan periset lain setelahnya mengungkap bahwa siswa yang belajar dalam lingkungan yang mendorong *growth mindset* cenderung menunjukkan sikap lebih gigih, tidak mudah menyerah, dan terbuka terhadap tantangan akademik. Studi oleh (Boaler et al., 2022) menunjukkan bahwa guru matematika yang menerapkan pendekatan *growth mindset* di kelas mampu meningkatkan ketekunan dan motivasi belajar siswa secara signifikan dibandingkan dengan pendekatan tradisional, terutama dengan mendorong siswa untuk menghadapi tantangan, menghargai proses belajar, dan membangun kepercayaan diri melalui umpan balik positif.

Hal ini didukung pula oleh studi dari (Sun, 2018) yang menunjukkan bahwa guru dengan pandangan *growth mindset* terhadap kemampuan matematis siswanya cenderung menerapkan praktik pengajaran yang mendukung partisipasi semua siswa, seperti penggunaan strategi pembelajaran multidimensional dan pemberian umpan balik yang berfokus pada proses. Pendekatan ini berkontribusi dalam membentuk ketekunan dan keterlibatan belajar siswa secara lebih bermakna

Dalam tinjauan ini, ditemukan bahwa terdapat tiga aspek utama dari peran guru dalam membentuk *growth mindset* yang berkontribusi terhadap ketekunan belajar, yaitu (1) strategi komunikasi guru yang menekankan usaha dan proses, (2) metode pembelajaran yang memberi ruang untuk eksplorasi dan kegagalan yang konstruktif, serta (3) model peran guru dalam menunjukkan sikap belajar yang positif. Ketiga aspek ini saling berkaitan dalam membentuk lingkungan belajar yang memfasilitasi perkembangan motivasi intrinsik siswa.

Berikut ini disajikan tabel yang merangkum temuan dari beberapa studi utama yang ditinjau dalam artikel ini:

Tabel 1. Hasil Tinjauan Literatur

<b>Peneliti</b>	<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan Utama</b>
Dweck (2016)	Pengaruh mindset terhadap prestasi akademik siswa	Guru yang mendorong <i>growth mindset</i> membentuk ketekunan dan keuletan siswa
Boaler (2019)	Penerapan <i>growth mindset</i> di kelas Matematika	Ketekunan siswa meningkat melalui pendekatan belajar berbasis eksplorasi
Sun (2018)	Persepsi guru terhadap kecerdasan siswa	Guru dengan <i>growth mindset</i> lebih suportif dan mendorong kegigihan siswa
Claro et al. (2016)	Studi lintas negara tentang pola pikir dan performa belajar	<i>Growth mindset</i> dipengaruhi oleh interaksi guru-siswa dan konteks kelas
Zeng et al. (2019)	Dampak pelatihan guru dalam <i>growth mindset</i>	Pelatihan guru berdampak langsung pada perubahan gaya belajar siswa

Artikel ini juga menemukan bahwa pendekatan guru dalam menumbuhkan *growth mindset* tidak bersifat instan, melainkan memerlukan konsistensi dalam strategi pengajaran dan dukungan psikososial yang berkelanjutan. Guru yang secara aktif mendampingi siswa dalam memahami kesalahan bukan sebagai kegagalan, tetapi sebagai bagian dari proses belajar, telah terbukti mampu menanamkan sikap pantang menyerah pada siswa. Hal ini diperkuat dengan hasil observasi dalam studi oleh (Yu et al., 2022) yang menunjukkan bahwa hanya melalui hubungan emosional yang positif antara guru dan siswa, nilai-nilai *growth mindset* dapat benar-benar tertanam secara mendalam.

Dengan demikian, hasil kajian literatur ini menegaskan bahwa penguatan peran guru dalam pengembangan gaya belajar *growth mindset* memiliki hubungan erat dengan peningkatan ketekunan belajar siswa. Guru memiliki posisi strategis untuk menjadi katalisator perubahan pola pikir, yang tidak hanya

berdampak pada capaian akademik, tetapi juga pada penguatan karakter siswa sebagai pembelajar sejati. Dalam konteks madrasah, penguatan peran guru tidak hanya menciptakan lingkungan belajar positif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam yang mendukung sikap gigih dan tangguh.

Berdasarkan temuan dari literatur yang telah ditinjau, tampak jelas bahwa keberhasilan siswa dalam mempertahankan motivasi dan daya juang belajar tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor internal, melainkan sangat berkaitan dengan lingkungan belajar yang diciptakan guru di kelas. Teori *growth mindset* yang pertama kali dikembangkan oleh (Dweck, 2016) menekankan bahwa individu yang percaya bahwa kecerdasan dapat berkembang melalui usaha akan lebih tekun dalam belajar, dan hal ini terbukti didukung oleh sejumlah penelitian yang menunjukkan bahwa guru merupakan fasilitator utama terbentuknya pola pikir tersebut.

Salah satu temuan paling penting dalam telaah ini adalah bagaimana guru yang menerapkan strategi komunikasi positif dan memberdayakan, seperti memberikan umpan balik berbasis proses, cenderung mampu membentuk pola pikir berkembang pada siswa. Ketika guru menekankan bahwa kegagalan adalah bagian dari proses belajar, siswa belajar untuk melihat kesulitan bukan sebagai hambatan, melainkan sebagai tantangan yang dapat diatasi (Mulyanti, 2025). Nilai-nilai seperti *sabar*, *ikhlas*, dan *tawakal* sangat penting dalam menumbuhkan mindset Islami yang mendorong siswa untuk tidak mudah menyerah. Hal ini sejalan dengan pandangan (Boaler et al., 2022),Boaler (2019) yang menekankan pentingnya lingkungan kelas yang mendorong eksplorasi, keberanian untuk mencoba, dan resiliensi sebagai bagian dari *growth mindset*.

Penjelasan yang paling logis dari temuan ini mengarah pada fungsi guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model peran (*role model*) dan pembentuk budaya belajar. Guru yang memiliki pandangan positif terhadap kemampuan siswanya akan lebih cenderung menggunakan pendekatan yang menstimulasi rasa ingin tahu dan ketekunan (Mutmainah, 2025). Hal ini didukung oleh studi (Claro et al., 2016) dan (Sun, 2018) yang menemukan bahwa kepercayaan guru terhadap potensi siswa berpengaruh langsung terhadap motivasi belajar yang berkelanjutan. Dalam konteks ini, ketekunan belajar tidak lagi dipahami sebagai atribut tetap yang dimiliki siswa sejak awal, melainkan sebagai hasil dari proses pendidikan yang berlangsung dalam interaksi dinamis antara guru dan siswa.

Meski demikian, pembahasan ini tidak bermaksud untuk menggeneralisasi bahwa semua guru memiliki pengaruh yang sama terhadap setiap siswa. Terdapat variasi berdasarkan latar belakang sosial, budaya, serta kesiapan psikologis masing-masing siswa. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan batasan generalisasi dalam melihat hasil penelitian ini. Konteks sekolah, dukungan institusional terhadap pengembangan profesional guru, serta nilai-nilai komunitas juga turut berperan dalam menentukan seberapa efektif peran guru dalam membentuk *growth mindset* siswa (Akbar et al., 2024). Temuan ini juga sejalan dengan prinsip pendidikan Islam, di mana guru berperan sebagai *murabbi* yang mendidik akhlak dan pola pikir siswa dengan pendekatan nilai dan keteladanan.

Implikasi dari hasil ini sangat relevan bagi pengembangan praktik pendidikan yang berfokus pada karakter dan kompetensi abad 21. Ketekunan belajar sebagai bagian dari *non-cognitive skills* perlu difasilitasi secara sistematis melalui pelatihan guru, desain kurikulum yang adaptif, serta sistem evaluasi yang tidak hanya mengukur hasil, tetapi juga menghargai proses belajar. Guru perlu diberi ruang dan pelatihan untuk memahami konsep *growth mindset* secara utuh, agar mampu menerapkannya secara konsisten dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari (Rochaendi et al., 2025).

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mencakup perlunya studi yang lebih mendalam dan kontekstual tentang praktik guru dalam mengembangkan *growth mindset* pada jenjang pendidikan yang berbeda, serta bagaimana pendekatan tersebut berdampak terhadap siswa dengan latar belakang kemampuan belajar yang beragam. Penelitian juga dapat diperluas dengan melibatkan observasi langsung di kelas atau melalui studi longitudinal untuk melihat efek jangka panjang dari pola pikir berkembang terhadap ketekunan dan capaian belajar.

Secara keseluruhan, hasil utama dari kajian ini menegaskan bahwa guru memiliki peran vital dalam membentuk gaya belajar *growth mindset* yang pada akhirnya berdampak signifikan terhadap ketekunan belajar siswa. Pesan utama yang dapat ditarik dari pembahasan ini adalah bahwa strategi pembelajaran yang tepat, yang berorientasi pada pertumbuhan dan proses, dapat menjadi fondasi kuat dalam mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh dalam menghadapi tantangan belajar. Hal ini sejalan dengan tujuan artikel dan relevan dengan judul kajian, yang berupaya menyoroti kontribusi

literatur terhadap pemahaman lebih dalam tentang peran guru dalam membentuk pola pikir dan karakter belajar siswa.

#### D. Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam mengembangkan gaya belajar *growth mindset* yang berdampak positif terhadap ketekunan belajar siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator pembelajaran yang membentuk lingkungan yang mendukung siswa untuk belajar dari kesalahan, menghargai proses, dan terus berusaha meskipun menghadapi kesulitan. Melalui pendekatan yang menekankan usaha, strategi yang konstruktif, dan umpan balik positif, guru mendorong siswa untuk membangun kepercayaan diri serta daya tahan belajar yang tinggi.

Tujuan penelitian ini, yaitu untuk memahami kontribusi guru dalam menumbuhkan gaya belajar *growth mindset* yang berpengaruh terhadap ketekunan belajar siswa, telah tercapai melalui sintesis dari berbagai temuan yang relevan. Dalam lingkungan madrasah, peran ini menjadi semakin penting karena guru juga dituntut menanamkan nilai-nilai keislaman yang mendukung pembentukan mental tangguh siswa. Penelitian ini juga memperlihatkan bahwa pendekatan guru yang konsisten dan reflektif mampu membentuk pola pikir berkembang yang mendorong siswa untuk tetap tekun dalam proses belajar.

Sebagai tindak lanjut, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi praktik langsung di lapangan mengenai bagaimana strategi *growth mindset* diterapkan oleh guru dalam konteks kelas yang berbeda, serta dampaknya terhadap siswa dari berbagai latar belakang. Dengan demikian, pemahaman tentang penguatan peran guru dalam membangun karakter siswa sebagai pembelajar tangguh dapat terus dikembangkan secara berkelanjutan.

#### Daftar Rujukan

- Akbar, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2024). Peran Kepemimpinan Growth Mindset dan Perilaku Inovatif dalam Pengembangan Profesi Guru:: A Systematic Literature Review. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 3006–3013.
- Boaler, J., Brown, K., LaMar, T., Leshin, M., & Selbach-Allen, M. (2022). Infusing mindset through mathematical problem solving and collaboration: Studying

- the impact of a short college intervention. *Education Sciences*, 12(10), 694.
- Buchanan, A. (2025). A new era of mindset psychology. Available at SSRN 5395367.
- Charli, C. O. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia. *Insight Mediatama*.
- Claro, S., Paunesku, D., & Dweck, C. S. (2016). Growth mindset tempers the effects of poverty on academic achievement. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 113(31), 8664–8668.
- Dweck, C. (2016). What having a “growth mindset” actually means. *Harvard Business Review*, 13(2), 2–5.
- Fauzi, A., & Wahyudi, I. (2023). Implementasi Metode Everyone Is a Teacher Here Dalam Meningkatkan Kemampuan Public Speaking Siswa Pada Pelajaran SKI Kelas X SMA NU Genteng Banyuwangi. *Jurnal Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 7(1), 10–30.
- Fauzi, A., & Wulandari, F. A. (2023). Pengaruh Metode Inkuiiri Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 43–55.
- L. Afifah, dan F. L. (2023). Pengaruh Persistence(Ketekunan) Belajar Biologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Animalia Kelas X Mipa Di Man 1 Jember. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(2).
- Mulyanti, D. (2025). Peran Guru dalam Menanamkan Growth Mindset untuk Meningkatkan Motivasi Belajar. *Jurnal Global Futuristik*, 3(1), 16–24.
- Mutmainah, S. (2025). Peran Guru dalam Memfasilitasi Proses Belajar dan Perkembangan Peserta Didik di MI Nurul Islam Sukosari Lumajang. *Ibtida’iy: Jurnal Prodi PGMI*, 10(1), 20–30.
- Pratiwi, M., Nesvita, M. D., Khairiyah, U. S., & Iswari, R. D. (2024). Growth mindset and Grit: Examining the Academic Buoyancy of Student Who Doing Online Learning. *PROCEEDING SERIES OF PSYCHOLOGY*, 2(1), 280–286.
- Rochaendi, E., Ma’mun, S., Supriadi, A., & Hardianto, D. (2025). Inisiasi Penguanan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar melalui Program Literasi Berbasis Rumah. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 4(2), 120–140.
- Sitasari, N. W. (2022). Mengenal analisa konten dan analisa tematik dalam

- penelitian kualitatif. *Forum Ilmiah*, 19(1), 77–84.
- Srihastuti, E., & Wulandari, F. (2021). Urgensi growth mindset untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di masa pandemi covid 19. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan Hindu*, 12(2), 157–165.
- Sun, K. L. (2018). Brief report: The role of mathematics teaching in fostering student growth mindset. *Journal for Research in Mathematics Education*, 49(3), 330–335.
- Xiong, R. R., Liu, C. Z., & Choo, K.-K. R. (2025). Synthesizing knowledge through a data analytics-based systematic literature review protocol. *Information Systems Frontiers*, 27(1), 235–258.
- Yam, J. H. (2024). Kajian penelitian: Tinjauan literatur sebagai metode penelitian. *Jurnal Empire*, 4(1), 61–70.
- Yu, J., Kreijkes, P., & Salmela-Aro, K. (2022). Students' growth mindset: Relation to teacher beliefs, teaching practices, and school climate. *Learning and Instruction*, 80, 101616.